

Pembangunan Gedung Karya Pastoral (GKP) Salib Suci terus berlanjut. Tidak terasa akhir September pembangunan GKP memasuki proses pemasangan wuwung. Namun sebelum itu, diadakan *Selamatan* Pasang Wuwung, Senin (24/9), di gereja kita.

“Ini adalah ungkapan syukur bahwa proses pembangunan sebelumnya berjalan lancar. Sekarang sudah sampai pada tahap wuwung, yakni bagian paling atas. *Selamatan* ini juga merupakan doa. Mohon penyertaan Tuhan untuk kelancaran proses pembangunan GKP selanjutnya,” tukas Romo Canisius Sigit Tridrianto, CM.

Gereja masih membutuhkan dukungan semua umat agar pembangunan GKP dapat berjalan lancar. Tanpa dukungan umat, mustahil pembangunan GKP dapat berjalan lancar. Diharapkan umat senantiasa terlibat aktif dalam Gerakan Peduli Umat (GPU), yaitu doa, visitasi, pengumpulan seribu rupiah sehari, kolekte kedua, dan persembahan kasih.

Mari kita satu hati memberikan dukungan demi kelancaran pembangunan GKP kita. Karena GKP milik kita. Dari kita dan untuk kita. (**Retz**)

WORO-WORO

AGENDA GEREJA BULAN SEPTEMBER 2018 :

1. Malam Persembahan Sejuta Mawar: Minggu, 30 September 2018, pukul 18.00 WIB, di gereja. Misa akan dipersembahkan oleh Romo Canisius Sigit Tridrianto CM, Romo Alexius Dwi Widiatna CM, Romo Emanuel Prasetyono CM, Romo A. Didit Soepartono Pr, dan Romo Jost Kokoh Pr. Setelah Misa dilanjutkan perarakan Patung Bunda Maria Medali Wasiat. Umat yang sudah memiliki Kupon Sejuta Mawar, wajib membawa Kupon untuk ditukarkan dengan bunga mawar. Penukaran Kupon Sejuta Mawar dimulai pukul 16.00 WIB.
2. Pertemuan Seksi Sosial Lingkungan: Minggu, 30 September 2018, pukul 09.30 WIB, di gereja.
3. Pertemuan seluruh orangtua ASAK: Minggu, 30 September 2018, pukul 09.30 WIB, di gereja.
4. Bunda Maria mengunjungi lingkungan-lingkungan, dimulai dengan Misa Pembukaan Bulan Rosario: Senin, 1 Oktober 2018, pukul 18.00 WIB, di gereja. Setelah itu Patung Bunda Maria Medali Wasiat akan diarak, mengunjungi Lingkungan Kalistus (Wilayah 6). Selama 40 hari, Patung Bunda Maria Medali Wasiat akan mengunjungi semua lingkungan secara bergiliran sesuai jadwal.
5. Pembekalan dan Kaderisasi HAAK Lingkungan: Minggu, 7 Oktober 2018, pukul 10.00 WIB, di Gading Griya Lestari, Jl. Tanjung 1 Blok A3/53, Jakarta Utara.
6. Donor Darah: Minggu, 21 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB, di gereja.
7. Posyandu Balita: Minggu, 28 Oktober 2018, pukul 09.30 WIB, di gereja.

**INFOSS**

Informasi Salib Suci

Jl. Raya Tugu No. 12 Cilincing, Jakarta Utara
Telp. (021) 4405740

RENUNGAN

Menyelamatkan Jiwa-jiwa (*Zeal of Soul*)

Jika kasih Allah adalah api, maka semangat (hati yang berkebar) untuk menyelamatkan jiwa-jiwa adalah nyala api.

Keutamaan hidup kelima yang diajarkan oleh St. Vinsensius adalah semangat menyelamatkan jiwa-jiwa. Artinya, kita diajak memiliki hati yang berkobar-kobar untuk bekerja demi Allah:ewartakan Kabar Gembira Kristus, di manapun kita berada. Marilah kita memohon pada Allah agar Dia menganugerahkan kepada kita semangat ini, hati yang semacam ini. Yaitu, hati yang akan memungkinkan kita untuk bersahabat dengan siapa saja, termasuk dengan mereka yang membenci kita. Sebuah hati yang dimiliki Putera Allah sendiri, yang selalu tergerak oleh belas kasihan untuk membantu mereka yang miskin, yang kesusahan, yang disingkirkan. Bukan malah ikut mengolok-olok mereka, “*rasain loe*”.

Keutamaan ini mengajak kita untuk berani memandang dan memanggul salib Kristus. Artinya, rela menderita, rela berkorban untuk orang lain. St. Vinsensius mengatakan, “Kalian memahami dengan baik, saudara-saudaraku, bahwa kita semua harus memiliki tekad untuk menderita demi Allah, demi sesama, dan tidak berkutat pada diri kita sendiri”.

Keutamaan ini juga tampak dalam cinta yang tiada kenal lelah untuk Allah. Cinta yang afektif dan efektif. Cinta yang digerakkan oleh hati yang berbelas kasih kepada mereka yang miskin. Tetapi cinta juga harus efektif, yaitu berbuat sesuatu yang nyata untuk mereka yang miskin dan lapar. Ketika kita berpesta dengan makanan yang berkelimpahan, kita hanya mendoakan “saudara-saudari kita yang belum bisa menikmati makanan seperti kami”. Kita tidak berani memberikan makanan itu untuk mereka yang lapar. Kata St. Vinsensius, “Marilah kita mencintai Allah, saudara-saudariku. Marilah mencintai-Nya dengan menyingsingkan lengan baju dan mencururkan kering kita.”

PENASIHAT
Romo C. Sigit, CM
Romo Alexius D, CM

PENANGGUNG JAWAB
Fransisca Ari
Claudia Anggi

REDAKSI
KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

LAYANAN SEKRETARIAT GEREJA
Selasa-Sabtu, 09.00-17.00 WIB
Minggu, 08.00-13.00 WIB

JADWAL MISAL
Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

JADWAL MISAL HARIAN
Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

KRITIK, SARAN & IKLAN
KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Malapetaka Setelah Mencapai Keberhasilan

Awal tahun 1605 seorang ibu tua sangat terkesan dan bersimpati pada Vinsensius. Ia memberikan surat piutangnya senilai 400 Ecus (Rp 120 juta) kepada Vinsensius untuk ditagih kepada seorang kerabatnya. Vinsensius yang berambisi mendapatkan uang tersebut, pergi ke Castres dengan kuda sewaan untuk menemui orang itu.

Sesampainya di sana, ia tidak menjumpai orang tersebut. Orang itu telah pergi ke kota Marseille. Vinsensius bersikeras mengejarnya. Namun ia tidak punya ongkos untuk ke sana. Akhirnya ia memutuskan menjual kuda sewaan itu. Ia berencana, jika mendapatkan uang tersebut, ia akan mengganti rugi kuda sewaan yang telah dijualnya itu.

Setibanya di Marseille ia bertemu dengan orang yang dicarinya. Di luar dugaan, orang itu tidak mau membayar hutangnya. Vinsensius pun melaporkan orang tersebut ke polisi dengan membawa bukti-bukti yang kuat. Karena tidak bisa mengelak dari tuduhan, orang tersebut akhirnya bersedia membayar 300 Ecus (Rp 90 juta). Vinsensius menerimanya dengan gembira dan berniat pulang.

Orang-orang menasihati Vinsensius untuk pulang dengan kapal saja. Ia menuruti nasihat itu. Di tengah perjalanan, nasib sial menimpanya. Kapal yang ditumpanginya Vinsensius dibajak oleh bajak laut Turki. Para penumpangnya dibawa ke Tunisia, termasuk Vinsensius untuk dijual menjadi budak. **(Elroy/dbs)**

Pertanyaan refleksi:

1. Apakah Anda pernah mengalami kegagalan setelah mendapatkan keberhasilan?
2. Apa yang Anda lakukan setelahnya?

“Anda tidak menyerahkan diri kepada Allah untuk mengabdikan keinginan Anda, melainkan untuk tunduk kepada kehendak-Nya” - St. Vinsensius

Semangat Melayani Dalam Kebhinekaan

Tanggal 14 September 2018 gereja kita merayakan ulang tahun yang ke-41. Panitia HUT dari Bidang Korodinator Wilayah dan Lingkunga. Jadi panitianya adalah para Korodinator Wilayah dan Wakil Koordinator Wilayah.

Untuk memeriahkan HUT Gereja Salib Suci (GSS) ke-41, panitia menggagas rangkaian kegiatan. Antara lain: GSS CUP, Lomba Mazmur Anak, Lomba Mazmur Kategori Dewasa I, Lomba Mazmur Kategori Dewasa II, dan lomba makanan berbahan dasar singkong. Selain itu ada juga fun walk, Misa Triduum, Syukuran Pesta Nama Salib Suci, Pesta Rakyat, dan Bazaar Sosial Vinsensius.

Panitia mengadakan lomba Mazmur karena ingin mencari bibit-bibit baru. Setelah lomba, diharap para peserta mau mengambil bagian melayani dalam Perayaan Ekaristi. Sementara tujuan panitia menyelenggarakan lomba makanan berbahan dasar singkong, yaitu ingin mengajak umat untuk memanfaatkan singkong sebagai bahan pangan. Selain bergizi, harga singkong tidak mahal. Jika diolah dengan terampil akan menjadi suatu makanan yang khas dan lezat.

“Lomba tahun ini lebih sedikit dibanding tahun-tahun sebelumnya. Karena waktu (umat) banyak terbagi untuk visitasi. Selain itu ada keterbatasan tempat karena pembangunan GKP yang masih berjalan,” jelas Ketua Panitia HUT GSS ke-41, Angela Maria Fransiska.

Tema HUT GSS tahun ini adalah “Bersukacita dan Bergembira dalam Kebhinekaan.” Panitia ingin semua umat bersukacita mengikuti rangkaian kegiatan HUT walaupun berbeda suku. Perbedaan tersebut diharap tidak menimbulkan konflik. Sebaliknya, perbedaan suku dapat memicu umat untuk semakin kompak dan bersatu melayani. “Meskipun ada keterbatasan waktu, umat tetap semangat mengikuti rangkaian kegiatan.”

Misa Perayaan HUT GSS, Minggu (16/9) diselenggarakan secara konselebran. Dipimpin oleh Romo Canisius Sigit Tridrianto, CM, Romo Alexius Dwi Widiatno, CM, dan Fr Wenan. Usai Misa dilanjutkan Pesta Rakyat. Romo Sigit dan Romo Alex dijemput oleh para penari Reog menuju panggung. Umat sangat antusias melihat tarian Reog. Terlebih ketika penari Reog menyunggi (mengangkat di atas kepala) Romo Alex dan Romo Sigit. Romo Sigit nampak menikmati. Namun berbeda dengan Romo Alex. Ia terlihat tegang. Pemandangan yang tidak biasa itu disambut tepuk tangan meriah umat.

Selain merayakan HUT GSS ke-41, umat juga merayakan HUT Imam Romo Sigit ke-7 dan Romo Alex ke-19. Hari itu menjadi semakin istimewa karena gereja kita juga meluncurkan logo Gereja Salib Suci yang baru. Logo gereja yang lama diperbaharui, sehingga tidak mengubah makna logo.

Usia 41 merupakan usia yang terbilang cukup matang. Romo Sigit berharap dalam sukacita keberagaman, umat GSS semakin bersemangat dan kreatif dalam hidup menggereja. **(Retz)**